

**PENGARUH EMOSI SISWA DAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI  
SISWA KELAS X DI SMKN 1 JENANGAN  
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**NITA DWI PRAMINTARI**

**NIM: 210314150**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2018**

## ABSTRAK

**Pramintari, Nita Dwi.** 2018. *Pengaruh Emosi Siswa dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X di SMKN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2017-2018.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Mukhibat, M.Ag.

### **Kata Kunci: Emosi Siswa, Pengelolaan Kelas, Hasil Belajar Siswa**

Latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa emosi siswa dan pengelolaan kelas mempunyai peran penting terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikannya sama sekali. Untuk itu, penting bagi guru untuk menciptakan emosi positif pada diri siswa yang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantara cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dengan penciptaan kegembiraan belajar. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh emosi siswa terhadap hasil belajar siswa, pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa, dan pengaruh emosi siswa dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dan acuan untuk meningkatkan mutu sekolah terutama di SMKN 1 Jenangan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitiannya yaitu penelitian *ex post facto*. Populasi yang digunakan sebesar 705 siswa dan sampelnya sebesar 106 siswa. Pengambilan datanya dilakukan dengan cara dokumentasi dan pembagian angket kepada siswa kelas X SMKN 1 Jenangan. Data yang didapatkan dari dokumentasi yaitu data hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, data tentang gambaran umum SMKN 1 Jenangan, seperti profil SMKN 1 Jenangan, visi, misi, dan tujuan SMKN 1 Jenangan, sarana dan prasarana di SMKN 1 Jenangan, serta keadaan guru dan siswa di SMKN 1 Jenangan. Adapun data yang diperoleh dengan cara membagi angket kepada siswa yaitu data mengenai emosi siswa dan pengelolaan kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) emosi siswa berpengaruh sebesar 34,2% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 65,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. (2) pengelolaan kelas berpengaruh sebesar 38,2% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 61,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. (3) emosi siswa dan pengelolaan kelas berpengaruh sebesar 46,6% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 53,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nita Dwi Pramintari  
NIM : 210314150  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : **Pengaruh Emosi Siswa dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Di SMKN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2017-2018**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Mukhibat, M.Ag

NIP. 197311062006041017

Tanggal 23 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri



Wahidunni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nita Dwi Pramintari

NIM : 210314150

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengaruh Emosi Siswa dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Di SMKN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2017-2018**

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 03 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Juli 2018

Ponorogo, 10 Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmad, M.Ag

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Pryla Rochmahwati, M.Pd

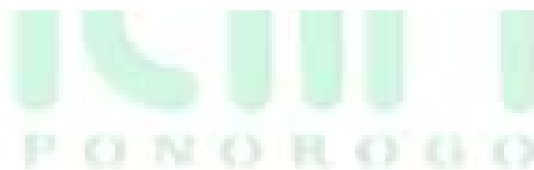
2. Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag

3. Penguji II : Dr. Mukhibat, M.Ag

(.....)

(.....)

(.....)



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang selalu mendapat perhatian oleh seluruh bangsa dan negara di dunia. Hal ini disebabkan karena maju atau mundurnya suatu bangsa dan negaranya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang menjadi tulang punggung negara tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hasil suatu proses pendidikan, karena tanpa pendidikan, tidak mungkin diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat membangun negara dan bangsanya kearah tujuan yang akan dicapai oleh bangsa dan negara tersebut.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka membimbing dan mengarahkan perkembangan anak kearah dewasa. Dewasa artinya bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya, masyarakatnya, bangsanya, dan negaranya. Selanjutnya bertanggung jawab terhadap segala resiko dari sesuatu yang telah menjadi pilihannya.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya

---

<sup>1</sup> Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), 2.

yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>2</sup> Sehingga tujuan dari belajar yaitu siswa mampu menguasai kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif secara maksimal.

Adapun dalam penguasaan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor, salah satunya dapat dipelajari melalui pelajaran PAI dan Budi Pekerti. PAI dan Budi Pekerti yaitu pelajaran yang secara keseluruhan, mata pelajarannya meliputi Al-Qur'an Hadits, keimanan, Akhlaq, Fiqh, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>3</sup> Hal ini terlihat bahwa PAI dan Budi Pekerti adalah pelajaran yang sangat penting, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Adapun dalam pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:<sup>4</sup>

1. Internal siswa (faktor kemampuan siswa), diantaranya yaitu: bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran, dan faktor lingkungan.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 175.

<sup>3</sup> Ai Mina Chamanti, "Pengelolaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di Kelas XI-MIA 2 SMA PGII 1 Bandung", *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)*, 3.

<sup>4</sup> Diding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Impementasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 241-242.

2. Faktor lingkungan. Diantara faktor tersebut yaitu: besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.

Berhubungan dengan faktor lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar di atas, maka diperlukan suatu pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Pengelolaan kelas menurut Made Pidarta yaitu: proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuan, bakat, dan energinya pada tugas individual.

Sedangkan pengelolaan kelas menurut Sudirman yaitu upaya mendayagunakan potensi kelas untuk proses interaksi edukatif. Adapun tujuan pengelolaan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut.<sup>5</sup>

1. Memudahkan kegiatan belajar bagi siswa
2. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar
3. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.
5. Membantu siswa belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya
6. Menciptakan suasana sosial yang baik dalam kelas
7. Membantu siswa agar dapat belajar dengan tertib.

---

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2003), 61-63.



Pengelolaan kelas ini sangat diperlukan oleh guru. Karena, setiap kelas pasti memiliki masalah-masalah yang terjadi didalam kelas, diantaranya yaitu: kelas kurang kohesif (akrab), kelas mereaksi negatif terhadap salah satu anggotanya yaitu kelas memperolok-olokan temannya, kesebalan terhadap norma yang telah disepakati sebelumnya yaitu tingkah laku yang secara sengaja dilakukan oleh siswa untuk melanggar norma-norma yang disepakati sebelumnya, kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah dikerjakannya, semangat kerja rendah, dan kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru.<sup>6</sup>

Jika diperhatikan, permasalahan-permasalahan diatas, selain disebabkan karena gagalnya guru mengelola kelas, juga dapat disebabkan karena emosi siswa. Salah satu contohnya yaitu semangat belajar siswa rendah. Jika semangat siswa rendah, maka emosi yang dialami siswa saat itu berupa emosi negatif. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>7</sup>

Emosi ada 2 yaitu emosi positif (emosi yang menyenangkan) dan emosi negatif (emosi yang tidak menyenangkan). Beberapa macam emosi antara lain gembira, bahagia, terkejut, jemu, benci, was-was dan sebagainya.<sup>8</sup> Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

---

<sup>6</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 126

<sup>7</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 411.

<sup>8</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Press, 2013),123.



Sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikannya sama sekali. Oleh karena itu, pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi positif pada diri pembelajar.

Untuk menciptakan emosi positif pada diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantara cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dengan penciptaan kegembiraan belajar.<sup>9</sup>

Adapun dalam observasi awal yang telah dilakukan di SMKN 1 Jenangan pada tanggal 25 September 2017 sampai 13 Oktober 2017, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan, yaitu: beberapa siswa tidak memperhatikan pembelajaran, beberapa siswa merasa tidak senang ketika diajar oleh guru tertentu, ada siswa yang merasa tidak senang ketika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung, ada siswa yang protes ketika diberi tugas, guru jarang menggunakan media atau fasilitas pembelajaran, serta beberapa nilai siswa ada yang masih standar KKM yaitu 78.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menyimpulkan ada permasalahan mengenai emosi siswa, pengelolaan kelas, dan hasil belajar siswa. Kesimpulan permasalahan ini diperoleh setelah memahami materi mengenai emosi, pengelolaan kelas, dan hasil belajar. Dengan demikian, peneliti bermaksud ingin meneliti pengaruh emosi siswa dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>9</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 165-166.

Adapun mengenai tempat penelitian, peneliti memilih melakukan penelitian di SMKN 1 Jenangan. Hal ini dikarenakan SMKN 1 Jenangan adalah salah satu sekolah yang sangat mementingkan kedisiplinan dalam segala hal. Waktu sangat dihargai. Meskipun demikian, sebaik-baiknya sekolah pasti ada masalah yang dihadapi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Jenangan.

Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara emosi siswa dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018.

## **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana, maupun jangkauan peneliti, maka dalam penelitian ini dibatasi oleh masalah emosi siswa, pengelolaan kelas, dan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh emosi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018?
2. Adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018?
3. Adakah pengaruh antara emosi siswa dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh emosi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018.
2. Mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018.
3. Mengetahui pengaruh antara emosi siswa dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### **1. Secara teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan dan keilmuan khususnya mengenai pengaruh emosi siswa dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018.

### **2. Secara praktis**

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan sekaligus sebagai latihan untuk menelaah dan meneliti terkait dengan pengaruh antara emosi siswa dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca terkait dengan pengaruh antara emosi siswa dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dan acuan untuk meningkatkan mutu sekolah dan sebagai evaluasi hasil

belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X tahun pelajaran 2017-2018.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran pemahaman skripsi ini, peneliti menyusun 5 bab yang tertera sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritik. Pada bab ini membahas tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji validitas dan uji reliabilitas.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan.

Bab V Penutup. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil inti sari dari penelitian.

## **BAB II**

### **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti juga melihat penelitian terdahulu. Salah satunya yaitu penelitian dari Lutfia Hanim Mufida pada tahun 2012 dengan judul Korelasi Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang bersifat korelasional.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Pengelolaan kelas di kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo adalah cukup. Hal ini terbukti dengan hasil skor pengelolaan kelas yaitu dalam kategori baik (5 responden), kategori cukup (25 responden), dan kategori kurang (6 responden). (2) Hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan adalah cukup. Hal ini terbukti pada nilai hasil belajar yaitu dalam kategori baik (3 responden), kategori cukup (25 responden), dan kategori kurang (8 responden). (3) Pada taraf signifikansi 5% terbukti ada korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% terbukti tidak ada korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan.

Penelitian lain yaitu dilakukan oleh Eviz Ardian tahun 2017 dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo dengan koefisien determinasi sebesar 21,52%. (2) Motivasi belajar berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo dengan koefisien determinasi sebesar 50,99%. (3) Pengelolaan kelas dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo dengan koefisien determinasi sebesar 62,55%.

Jadi, dari uraian di atas, jelas ada perbedaan antara yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu diambil masalah mengenai korelasi pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012 dan pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh antara emosi siswa dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018.



## B. Landasan Teori

### 1. Emosi Siswa

#### a. Pengertian Emosi Siswa

Secara etimologi, emosi berasal dari akar kata bahasa Latin *movere* yang berarti menggerakkan, bergerak. Kemudian ditambah dengan awalan e- untuk memberi arti bergerak menjauh. Makna ini menyiratkan kesan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.<sup>10</sup> Menurut Hamzah B. Uno, emosi yaitu persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan (respon) terhadap suatu peristiwa. Definisi ini bermaksud menjelaskan bahwa pengalaman emosi merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi.<sup>11</sup>

Adapun dalam buku Landasan Psikologi Proses Pendidikan karya Nana Syaodih Sukmadinata dijelaskan bahwa kata emosi diturunkan dari kata bahasa Perancis, *emotion*. Emosi merupakan perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejolak suasana batin, suatu *stirred up or aroused state of the human organization*.<sup>12</sup>

Emosi dapat diartikan sebagai suatu perasaan ingin melebihi dari sifat individual terhadap suatu objek sehingga cenderung berupaya untuk

---

<sup>10</sup> Darwis Hude, *Emosi* (Jakarta: Erlangga, 2006), 16.

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 62.

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 80

mengekspresikan dan mengaplikasikannya. Seperti emosi dalam takut, khawatir, marah, sebal, frustrasi, cemburu, iri hati, duka cita, afeksi atau sayang, bahagia dll.<sup>13</sup>

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, emosi yaitu reaksi penilaian (positif atau negatif) yang kompleks dari sistem syaraf seseorang terhadap rangsangan dari luar atau dari dalam dirinya.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Daniel Goleman, Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>15</sup>

Adapun beberapa ahli yang lain cenderung tidak memberi definisi pada emosi, tetapi memberi semacam tajuk atau panduan yang mengarah pada makna emosi itu.<sup>16</sup>

- 1) Emosi adalah sesuatu yang kita rasakan pada saat terjadinya sesuatu.
- 2) Emosi dikenal bersifat fisiologis dan berbasis pada perasaan emosional.
- 3) Timbulnya efek pada persepsi, pemikiran, dan perilaku.
- 4) Menimbulkan dorongan atau motivasi.

---

<sup>13</sup> Miswari, "Mengelola *Self Efficacy*, Perasaan dan Emosi dalam Pembelajaran Melalui Manajemen Diri", *Cendekia Vol. 15*, 1 (Januari-Juni, 2017), 75.

<sup>14</sup> Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, 124,

<sup>15</sup> Goleman, *Kecerdasan Emosional*, 411.

<sup>16</sup> Hude, *Emosi*, 17.

5) Mengacu pada cara pengekspresian yang diejawantahkan dalam bentuk bahasa, ekspresi wajah, isyarat dll.

Sementara didalam al-Qur'an tidak dijumpai kosa kata spesifik yang berdenotasi emosi, tetapi ditemukan banyak ayat yang berbicara tentang perilaku emosi yang ditampilkan manusia dalam berbagai peristiwa kehidupan. Sebagai contoh, kata *sya'ura* yang bisa dianggap dekat artinya dengan perasaan dan dijumpai berulang-ulang dalam al-Qur'an dengan tidak dimaknai emosi. Sementara para ahli tafsir selalu menerjemahkannya dengan makna sadar atau tahu.

Ungkapan al-Qur'an tentang emosi manusia digambarkan langsung bersama peristiwa yang sedang terjadi, misalnya gambaran dalam kondisi bahagia, marah, takut, benci, kaget, atau dalam keadaan yang lain. Terdapat kesan kuat pada ayat-ayat tersebut adanya perbedaan yang tajam antara emosi positif dan negatif. Hal ini nampaknya dimaksudkan sebagai motivasi agar manusia selalu mengedepankan emosi positif dalam kehidupan individual dan sosial, yakni emosi yang dapat mengantarkan manusia meraih kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,19.

b. Jenis-Jenis Emosi

Menurut Nyanyu Khadijah dalam bukunya Psikologi Belajar disebutkan bahwa secara garis besar jenis emosi manusia dibedakan dalam 2 bagian, antara lain:<sup>18</sup>

- 1) Emosi positif (emosi yang menyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasaan positif pada orang yang mengalaminya, diantaranya yaitu cinta, sayang, senang, gembira, kagum dsb.
- 2) Emosi negatif (emosi yang tidak menyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya, diantaranya yaitu sedih, marah, benci, takut dsb.

Sedangkan menurut Daniel Goleman yang dikutip oleh Mohammad Ali dalam bukunya Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, yaitu sebagai berikut.<sup>19</sup>

- 1) Amarah, didalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.

---

<sup>18</sup> Wahab, *Psikologi Belajar*, 159.

<sup>19</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 63.

- 2) Kesedihan, didalamnya meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi.
  - 3) Rasa takut, didalamnya meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik, dan fobia.
  - 4) Kenikmatan, didalamnya meliputi bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan duniawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan mania.
  - 5) Cinta, didalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
  - 6) Terkejut, didalamnya meliputi terkesiap, takjub, dan terpana.
  - 7) Jengkel, didalamnya meliputi hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, dan mau muntah.
  - 8) Malu, didalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur
- c. Teori-Teori Emosi

Ada 2 macam pendapat tentang terjadinya emosi, yaitu pendapat nativistik (emosi adalah bawaan) dan pendapat empirik (emosi adalah hasil belajar/ pengalaman). Salah satu penganut paham nativisme yang termasuk paling awal mengemukakan teori emosinya adalah Rene

Descartes (1596-1650). Menurut Descartes, sejak lahir manusia mempunyai 6 emosi dasar yaitu cinta, kegembiraan, keinginan, benci, sedih, dan kagum. Setelah Descartes, cukup banyak pakar psikologi yang mengajukan teori-teori emosi yang juga bersifat nativisme.

Diantara mereka yaitu:

Nama Pakar	Emosi Dasar	Dasar Pengambilan Kesimpulan
Arnold	Marah, enggan, berani, kecewa, hasrat, putus asa, takut, benci, berharap, cinta, sedih.	Hubungan dengan kecenderungan.
Ekman, Friesnen, dan Ellsworth	Marah, jijik, takut, gembira, sedih, kejutan.	Ekspresi wajah universal
Frijda	Hasrat, bahagia, minat, kejutan, kaget, duka.	Bentuk kesiapan bertindak
Gray	Gusar, terror, cemas, gembira	Bakat
Izard	Marah, jijik, tidak suka, stress, takut, rasa bersalah, minat, gembira, malu, kejutan.	Bakat
James	Takut, duka, cinta, gusar.	Keterlibatan tubuh

McDougall	Marah, jijik, gembira, takut, tidak berdaya, perasaan lembut, kagum.	Hubungan dengan naluri
Mowrer	Sakit, senang	Keadaan emosi yang tidak dipelajari
Oatley dan Johnson-Laird	Marah, jijik, cemas, bahagia, sedih	Tidak memerlukan tujuan tertentu
Panksepp	Berharap, takut, gusar, panik	Bakat
Plutchik	Pasrah, marah, antisipasi, jijik, gembira, takut, sedih, kejutan	Hubungan dengan proses adaptasi biologi
Tomkins	Marah, interes, jijik, tidak suka, stres, takut, gembira, malu, kejutan	Besarnya rangsangan syaraf
Watson	Takut, cinta, gusar	Bakat
Weiner dan Graham	Bahagia, sedih	Atribusi mandiri



Salah satu argumen yang melandasi teori-teori nativisme adalah bahwa ekspresi emosi pada dasarnya sama saja diantara hewan dan manusia, anak kecil, maupun orang dewasa.

Disisi lain, golongan empiris berpendapat bahwa emosi sangat mengutamakan hubungan antar jiwa yang berpusat di otak (khususnya amigdala yang dipercaya sebagai pusat emosi) dengan rangsangan dari lingkungan melalui jaringan syaraf pada tubuh manusia, yaitu mulai dari perifer/ tepi (indra) ke pusat, diolah di pusat (otak) dan kembali ke perifer/ tepi (motorik, kelenjar-kelenjar) dalam bentuk reaksi tubuh. Menurut psikologi kognitif, emosi sangat tergantung pada pengalaman, dipelajari, dan empirik.<sup>20</sup>

d. Fungsi dan Pengaruh Emosi terhadap Perilaku dan Fisik Individu

Menurut Coleman dan Hammen, ada 4 fungsi emosi dalam kehidupan manusia, yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Emosi berfungsi sebagai pembangkit energi. Tanpa emosi, manusia tidak sadar atau sama dengan orang mati, karena hidup adalah merasai, mengalami, bereaksi, dan bertindak. Dengan emosi, manusia membangkitkan dan memobilisasi energi yang dimilikinya, seperti marah menggerakkan untuk menyerang, takut

---

<sup>20</sup> Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, 125-128.

<sup>21</sup> Sobur, Alex, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 400.

menggerakkan untuk lari, cinta mendorong manusia untuk mendekat dan bernesraan dll.

- 2) Emosi berfungsi sebagai pembawa informasi. Keadaan diri sendiri dapat diketahui melalui emosi yang dialami. Misalnya, marah berarti sedang dihambat atau diserang orang lain, sedih menandakan hilangnya sesuatu yang disenangi atau dikasihi, bahagia berarti memperoleh sesuatu yang disenangi atau berhasil menghindari hal-hal yang tidak disenangi.
- 3) Emosi berfungsi sebagai komunikasi intrapersonal dan interpersonal sekaligus. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa emosi dapat dipahami secara universal. Dalam retorika, misalnya, diketahui bahwa *mubaligh* yang menyertakan seluruh emosinya dalam berpidato dipandang lebih hidup, lebih dinamis, dan bahkan dianggap lebih meyakinkan.
- 4) Emosi berfungsi sebagai informasi tentang keberhasilan yang telah dicapai. Ketika kita mendambakan kesehatan yang prima, kondisi badan yang sehat menandakan bahwa apa yang kita dambakan berhasil. Kita mencari keindahan dan mengetahui telah memperolehnya ketika kita merasakan kenikmatan estetis dalam diri kita.

Sedangkan emosi seseorang dapat mempengaruhi beberapa hal, diantaranya:

- 1) Memperkuat semangat, apabila ia merasa senang atau puas atas hasil yang telah dicapai.
- 2) Melemahkan semangat, apabila timbul rasa kecewa karena kegagalan. Sebagai puncak dari keadaan ini ialah timbulnya rasa putus asa (*frustasi*).
- 3) Menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar, apabila sedang mengalami ketegangan emosi dan bisa menimbulkan sikap gugup (*nervous*) dan gagap dalam berbicara
- 4) Terganggu penyelesaian sosial, apabila terjadi rasa cemburu dan iri hari.
- 5) Suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya di kemudian hari, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.

Sedangkan perubahan emosi terhadap perubahan fisik individu dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>22</sup>

Jenis Emosi	Perubahan Fisik
1. Terpesona	1. Reaksi elektris pada kulit
2. Marah	2. Peredaran darah bertambah cepat
3. Terkejut	3. Denyut jantung bertambah cepat
4. Kecewa	4. Bernafas panjang

<sup>22</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 116.

5. Sakit/ marah	5. Pupil mata membesar
6. Takut/ tegang	6. Air liur mengering
7. Takut	7. Berdiri bulu roma
8. Tegang	8. Terganggu pencernaan, otot-otot menegang atau bergetar.

e. Pengaruh Emosi terhadap Keberhasilan Belajar

Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikannya sama sekali. Oleh karena itu, pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi positif pada diri pembelajar. Untuk menciptakan emosi positif pada diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dengan penciptaan kegembiraan belajar.<sup>23</sup>

## 2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Sebelum menjelaskan tentang pengertian pengelolaan kelas, peneliti akan memaparkan terlebih dahulu tentang pengertian pengelolaan dan kelas. Pengelolaan berasal dari akar kata kelola,

<sup>23</sup> Wahab, *Psikologi Belajar*, 165-166.

ditambah awalan pe dan akhiran an. Pengelolaan dalam artian umum menurut Suharsimi Arikunto yaitu pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.<sup>24</sup>

Pengelolaan yaitu: 1) proses, cara, perbuatan mengelola, 2) proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, 3) proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, 4) proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>25</sup>

Sedangkan pengertian kelas, Hadari Nawawi memandang kelas dari 2 sudut, yaitu:

- 1) Kelas dalam arti sempit, yakni ruangan yang dibatasi oleh 4 dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Kelas dalam arti luas, yakni suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 196.

<sup>25</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 534.

Dari uraian pengelolaan dan kelas di atas, dapatlah dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan pengelolaan kelas menurut Made Pidarta yang mengutip pendapat Lois V. Johnson dan Mary A. Bany yaitu: proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.

Dalam hal ini, guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual.

Sedangkan menurut Sudirman, pengelolaan kelas yaitu upaya mendayagunakan potensi kelas. Ditambahkan lagi oleh Hadari Nawawi bahwa pengelolaan kelas yaitu kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi

optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>26</sup>

Karena demikian adanya, maka pengelolaan kelas sering disebut pula sebagai manajemen kelas yang didalamnya terdapat unsur ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan, pengadministrasian, pengaturan, atau penataan kegiatan yang berlangsung didalam kelas.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya, di masa mendatang boleh jadi persaingan ini kurang sehat. Karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional siswa.<sup>27</sup>

#### b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial

---

<sup>26</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 196-199.

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.



yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>28</sup> Adapun pengelolaan kelas menurut Salman Rusydie yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Memudahkan kegiatan belajar bagi siswa
- 2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar
- 3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.
- 5) Membantu siswa belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Menciptakan suasana sosial yang baik dalam kelas
- 7) Membantu siswa agar dapat belajar dengan tertib.

---

<sup>28</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 199-200.

<sup>29</sup> Wiyani, *Manajemen Kelas*, 61-63.

c. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu:<sup>30</sup>

1) Hangat dan antusias.

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan siswa selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan.

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi.

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi guru dengan siswa mengurangi munculnya gangguan, dan meningkatkan perhatian siswa.

4) Keluwesan.

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

---

<sup>30</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 26-27.

Keluwesannya pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dll.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif.

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman disiplin diri.

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin siswa ikut berdisiplin dalam segala hal.

d. Permasalahan didalam Kelas

Setiap guru masuk kedalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi 2 masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya membuat

satuan pelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi, dan masih banyak lagi.

Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru-siswa, membuat aturan kelompok yang produktif.<sup>31</sup>

Adapun guru dianggap gagal dalam mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar yang ditentukan.

Menurut Made Pidarta, ada masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa, yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Kurang kesatuan, dengan adanya kelompok-kelompok dan pertentangan jenis kelamin.
- 2) Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari, dll.
- 3) Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh dll.

---

<sup>31</sup>Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 195.

<sup>32</sup>*Ibid.*, 217-218.

- 4) Kelas mentoleransi kekeliruan temannya, yaitu menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
- 5) Mudah mereaksi negatif/ terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah dll.
- 6) Moral rendah, permusuhan agresif.
- 7) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru dll.

Selain permasalahan diatas, ada pula permasalahan yang bersifat individual dan kelompok. Permasalahan yang bersifat individual diantaranya: tingkah laku untuk menarik perhatian orang lain, tingkah laku untuk menguasai orang lain, perilaku untuk membalas dendam, peragaan ketidakmampuan (masa bodoh terhadap pekerjaan apapun).<sup>33</sup>

Sedangkan permasalahan yang bersifat kelompok diantaranya:<sup>34</sup>

- 1) Kelas kurang kohesif (akrab), yaitu hubungan antar siswa kurang harmonis sehingga muncul beberapa kelompok yang tidak bersahabat. Persaingan yang tidak sehat diantara kelompok menimbulkan keonaran yang menyebabkan proses pembelajaran mengalami hambatan. Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, tingkatan sosio ekonomi dll.

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, 224-225.

<sup>34</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, 147.

- 2) Kelas mereaksi negatif terhadap salah satu anggotanya yaitu kelas memperolok-olokkan temannya sehingga kelas itu menjadi gaduh tidak karuan. Apabila orang yang diperolok-olokkan itu kuat mentalnya, hal tersebut tidak terlalu berakibat buruk. Akan tetapi, apabila yang diperolok-olokkan itu siswa yang pemalu, maka hal tersebut akan menjadi pukulan bagi dirinya atau ia merasa kapok.
  - 3) Kesebalan terhadap norma-norma yang telah disepakati sebelumnya, yaitu tingkah laku yang secara sengaja dilakukan oleh siswa untuk melanggar norma-norma yang disepakati sebelumnya. Misalnya berbicara keras didalam ruang kelas.
  - 4) Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah dikerjakannya.
  - 5) Semangat kerja rendah, misalnya semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.
  - 6) Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru, misalnya gangguan jadwal atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain dll.
- e. Penataan Ruang Kelas

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas. Penyusunan dan pengaturan ruang kelas hendaknya memungkinkan siswa duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk

membantu siswa dalam belajar. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal berikut perlu diperhatikan:<sup>35</sup>

- 1) Ukuran dan bentuk kelas
- 2) Bentuk dan ukuran bangku dan meja siswa
- 3) Jumlah siswa dalam kelas
- 4) Jumlah siswa dalam setiap kelompok
- 5) Jumlah kelompok dalam kelas
- 6) Komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dengan wanita).

Adapun dalam penataan ruang kelas menyangkut pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, serta ventilasi dan tata cahaya.<sup>36</sup>

#### 1) Pengaturan tempat duduk

Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Adapun ukuran tempat duduk siswa jangan terlalu besar agar mudah diubah formasinya. Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila pengajaran itu ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduknya sebaiknya berbentuk melingkar. Apabila pengajaran ditempuh

---

<sup>35</sup>Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 227-228.

<sup>36</sup>*Ibid.*, 228-230.



dengan metode ceramah, maka tempat duduknya sebaiknya berderet memanjang ke belakang.

## 2) Pengaturan Alat-Alat Pengajaran, Keindahan, dan kebersihan Kelas

Alat-alat pengajaran seperti alat peraga media pengajaran, papan tulis, boardmaker dll ditempatkan dengan memperhatikan estetika dan terjangkau oleh siswa. Siswa juga harus memperhatikan keindahan dan kebersihan kelas agar siswa merasa nyaman ketika pembelajaran berlangsung. Siswa dapat bergiliran untuk membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas.

## 3) Ventilasi dan Tata Cahaya

Ventilasi sangat diperlukan dalam pembelajaran. Cahaya yang masuk kelas harus cukup, serta sebaiknya cahaya masuk dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan.

## f. Pengaturan Siswa

Dalam pengaturan siswa memerlukan pertimbangan pada aspek postur tubuh siswa, dimana menempatkan siswa yang mempunyai tubuh tinggi atau rendah, siswa yang mempunyai kelainan penglihatan atau pendengaran, jenis kelamin siswa, kecerdasan siswa dll. Siswa juga dapat dilatih untuk berorganisasi, yaitu melalui organisasi kelas seperti ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara dll. Selain itu, perlu

adanya pengelompokan siswa. Menurut Conny Semiawan, pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan:<sup>37</sup>

1) Pengelompokan menurut kesenangan berkawan

Pada pengelompokan ini, kelas dibagi dalam beberapa kelompok atas dasar kesenangan bergaul. Kelompok terdiri dari 4-6 orang atau lebih. Mereka duduk mengelilingi meja yang telah disusun sedemikian rupa dalam keadaan berhadapan. Adapun setiap siswa mempelajari hal yang sama dengan sumber yang sama pula.

2) Pengelompokan menurut kemampuan

Pengelompokan siswa menurut kemampuan (pandai, sedang, atau lambat) memudahkan pelayanan guru. Pengelompokan ini akan menuntut program khusus (remedial) untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tertentu.

3) Pengelompokan menurut minat

Pada pengelompokan ini, siswa yang mempunyai minat yang sama (melakukan kegiatan yang sama) dikelompokkan. Pada situasi ini, guru perlu mengamati setiap siswa dan memberikan dorongan kepadanya.

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, 233-234.

### 3. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam buku Psikologi Belajar karya Syaiful Bahri Djamarah dijelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>38</sup>

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>39</sup> Ada pula yang mengatakan bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian belajar menuntut adanya perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.<sup>40</sup>

Belajar adalah proses pengolahan informasi yang dilakukan oleh masing-masing individu untuk memberi atau membentuk makna dari setiap informasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>41</sup> Dapat pula diartikan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan didalam

---

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 175

<sup>39</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 279.

<sup>40</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 3.

<sup>41</sup> M. Chobib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 95.

kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan.<sup>42</sup>

Dengan demikian, hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui proses belajar. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya panggal dan puncak proses belajar.<sup>43</sup>

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses pendekatan untuk membantu manusia mencapai kepada tingkat kesempurnaan yaitu manusia yang mencapai ketinggian iman dan ilmu, yang ditunjukkan dalam amal saleh, artinya proses pendidikan Islam harus diarahkan sebagai pembangkit dan penggali potensi manusia serta mengurangi atau

---

<sup>42</sup>Karwati dan Priansa, *Manajemen Kelas*, 188.

<sup>43</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3.

mengendalikan potensi negatif atau tidak berguna, sebab dalam diri manusia telah tercipta (terwujud) potensi berbuat baik dan berbuat jahat (negatif).<sup>44</sup> Sedangkan dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Nur Uhbiyati, dijelaskan bahwa ada beberapa pengertian pendidikan Islam, diantaranya:<sup>45</sup>

- 1) Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
- 2) Menurut Abdur Rahman Nahlawi, Pendidikan Agama Islam yaitu pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk agama Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan

---

<sup>44</sup> Nur Rahmah dan Labib Ulinuha, "Relasi Gender dan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam Vol III*, 2(Desember 2014), 355.

<sup>45</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 9.

menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam.<sup>46</sup>

c. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Suprijono, tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *Instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berfikir dan kreatif, sikap terbuka, dan demokratis, menerima orang lain. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.<sup>47</sup>

d. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi 3 macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan, serta sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

---

<sup>46</sup> Ai Mina Chamanti, "Pengelolaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di Kelas XI-MIA 2 SMA PGII 1 Bandung", Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora), 3

<sup>47</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22.

Sedangkan Gagne membagi 5 kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan rileks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22-23.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:<sup>49</sup>

1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa).

Meliputi: aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis berkaitan dengan jasmani siswa, sedangkan aspek psikologis berkaitan dengan rohani siswa. Aspek-aspek dalam ranah psikologis diantaranya intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa).

Faktor eksternal berarti kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal terdiri dari 2 aspek yaitu lingkungan sosial (lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga), dan lingkungan non sosial.

3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Sedangkan dalam buku Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi oleh Diding Nurdin, disebutkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Karwati dan Priansa, *Manajemen Kelas*, 219.



### 1) Internal Siswa

Artinya faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang dicapai. Bahkan penelitian Clark menyatakan dalam penelitiannya bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan Carol dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 5 faktor, yaitu:

- a) Bakat belajar
- b) Waktu yang tersedia untuk belajar
- c) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- d) Kualitas pengajaran
- e) Faktor lingkungan

### 2) Faktor lingkungan

Artinya bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan, yang mana dalam lingkungan paling kecil dari sekolah adalah kelas. Beberapa variabel yang bisa dijadikan pertimbangan dalam karakteristiknya yaitu:

- a) Besarnya kelas

Artinya banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar dalam kelas. Ukuran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah

---

<sup>50</sup> Diding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Impementasi*, 241-242.

adalah dengan rasio 1:32 untuk level SD/MI. Sedangkan untuk SMP/MTs dengan rasio 1:36. Artinya makin banyak jumlah siswa yang dilayani oleh guru makin rendah kualitas pengajarannya dalam satu kelas. Logikanya bahwa tidak mungkin seorang guru akan mengajar secara efektif dan efisien jika siswanya banyak.

b) Suasana belajar

Artinya bahwa suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang terhadap hasil belajar yang maksimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru. Dalam suasana belajar yang demokratis, ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain. Perasaan cemas dan khawatir pada siswa sering tidak menumbuhkan kekreatifan belajar siswa.

c) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Artinya bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar di kelas. Inilah yang sering ditemukan dalam kehidupan sekolah di kelas. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa. Artinya bahwa kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga dll.

Disamping itu harus diusahakan agar siswa dapat berfungsi sebagai sumber belajar.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah kerangka berfikir asosiatif. Asosiatif yaitu salah satu teknik analisa kuantitatif atau salah satu teknik analisa statistik yang dapat dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ataupun hubungan antara 2 variabel atau lebih. Berikut kerangka berfikir penelitian ini.

1. Jika emosi siswa positif, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti akan semakin baik atau meningkat.
2. Jika emosi siswa negatif, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti akan rendah atau menurun.
3. Jika pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru baik, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti akan semakin baik atau meningkat.
4. Jika pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang tepat, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti akan menurun.
5. Jika emosi siswa dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru baik, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti akan semakin baik atau meningkat.

6. Jika emosi siswa dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti akan menurun.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara emosi siswa dengan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara emosi siswa dan pengelolaan kelas dengan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan. Penelitian merupakan operasionalisasi dari metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah atau yang disebut dengan metode ilmiah. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sudarwan Danim menyatakan bahwa setidaknya terdapat 2 jenis metode penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.<sup>51</sup>

Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia yang disebut dengan variabel.<sup>52</sup> Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya<sup>53</sup>. Adapun pendekatan kuantitatif yang digunakan peneliti yaitu pendekatan *ex post facto*. *Ex post facto* yaitu penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan

---

<sup>51</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 127-128.

<sup>52</sup> *Ibid.*, 130.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 109.

variabel bebas langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.<sup>54</sup>

Adapun dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu:<sup>55</sup>

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab timbulnya variabel lain.
2. Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat adanya variabel lain.

Adapun yang menjadi variabel independen yaitu emosi siswa (X1) dan pengelolaan kelas (X2). Sedangkan variabel dependennya yaitu hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan.

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.<sup>56</sup> Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat

---

<sup>54</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif & Kualitatif)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 119.

<sup>55</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 59.

<sup>56</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili).<sup>57</sup>

Adapun dalam pengambilan besaran sampel menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.<sup>58</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu jumlah seluruh siswa kelas X SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 704 siswa yang dibagi menjadi 20 kelas. Adapun besaran sampelnya yaitu 15% dari jumlah populasi, sehingga besarnya  $15\% \times 704 = 105,6 = 106$  (dibulatkan). Adapun teknik pengambilan sampel adalah *Probability Sampling*, yangmana menggunakan *Simple Random Sampling*. Dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), 55-56.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Rineka Cipta, 2006), 134.

acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>59</sup> Berikut perincian jumlah populasi dan sampel yang digunakan.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Populasi dan Sampel**

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	X BKP A	28	$15\% \times 28 = 4,2 = 4$
2	X BKP B	32	$15\% \times 32 = 4,8 = 5$
3	X DPIB A	36	$15\% \times 36 = 5,4 = 5$
4	X DPIB B	36	$15\% \times 36 = 5,4 = 5$
5	X DPIB C	36	$15\% \times 36 = 5,4 = 5$
6	X TEI A	35	$15\% \times 35 = 5,25 = 5$
7	X TEI B	35	$15\% \times 35 = 5,25 = 5$
8	X T LAS A	36	$15\% \times 36 = 5,4 = 5$
9	X T LAS B	36	$15\% \times 36 = 5,4 = 5$
10	X T OI A	36	$15\% \times 36 = 5,4 = 5$
11	X T OI B	36	$15\% \times 36 = 5,4 = 5$
12	X RPL A	36	$15\% \times 36 = 5,4 = 5$
13	X RPL B	36	$15\% \times 36 = 5,4 = 6$
14	X RPL C	35	$15\% \times 35 = 5,25 = 6$
15	X TBSM A	36	$15\% \times 36 = 5,4 = 6$
16	X TBSM B	35	$15\% \times 35 = 5,25 = 5$
17	X TPM A	36	$15\% \times 36 = 5,4 = 6$
18	X TPM B	36	$15\% \times 36 = 5,4 = 6$
19	X TPM C	36	$15\% \times 36 = 5,4 = 6$
20	X TPM D	36	$15\% \times 36 = 5,4 = 6$
Total		704	106

<sup>59</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 57.



### C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur penelitian yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian.<sup>60</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang emosi siswa dan pengelolaan kelas siswa kelas X SMKN 1 Jenangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Data ini diperoleh dengan menggunakan angket.
2. Data tentang hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMKN 1 Jenangan. Data ini diperoleh melalui dokumentasi nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Semester 1 Tahun Pelajaran 2017-2018.

Berikut tabel mengenai instrumen pengumpulan data.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item
Pengaruh Emosi Siswa dan	Emosi Siswa	Amarah	Adanya kebencian	Siswa	Angket	1, 9, 17
		Kenikmatan	Adanya kesenangan			2, 10, 18, 25
		Cinta	Adanya rasa hormat			3, 11, 19,

<sup>60</sup> *Ibid.*, 148

						26, 30
			Adanya kasmaran			4, 12, 20
		Emosi berfungsi sebagai pembangkit energi	Cinta mendorong manusia untuk mendekat dan bermesraan			5, 13, 21, 27
			Marah menggerakkan untuk menyerang			6, 14, 22
		Emosi berfungsi sebagai pembawa informasi	Sedih menandakan hilangnya sesuatu yang disenangi			7, 15, 23, 28, 31
			Bahagia memperoleh sesuatu yang disenangi			8, 16, 24, 29, 32
	Pengelolaan Kelas	Prinsip pengelolaan kelas	Bersikap hangat dan antusias	Siswa	Angket	1, 11, 21, 31
			Penggunaan tantangan			2, 12, 22
			Variasi dalam mengajar			3, 13, 23, 32
			Luwes dalam mengajar			4, 14, 24
			Penekanan pada hal-hal positif			5, 15, 25, 33
			penanaman disiplin diri			6, 16, 26, 34
		Penataan Ruang	Pengaturan tempat duduk siswa			7, 17, 27

	Kelas	Pengaturan alat pengajaran, keindahan, dan kebersihan kelas			8, 18, 28, 35
	Pengaturan siswa	Penempatan siswa			9, 19, 29, 36, 37
		Pelatihan berorganisasi			10, 20, 30
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti		Hasil belajar PAI dan Budi Pekerti	Dokumentasi nilai siswa	Dokumentasi	

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data.

##### 1. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data, informasi, atau pendapat. Angket dilaksanakan secara tertulis. Informasi atau data yang terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen.

Adapun angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket terstruktur atau angket tertutup yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang disediakan. Metode angket ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang emosi siswa (X1) dan pengelolaan kelas (X2).

Penelitian ini menggunakan penilaian dengan skala likert. Adapun pilihan jawaban yang disediakan ada 4 yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Teknik penskorannya yaitu:

Jawaban Selalu (SL) = 4

Jawaban Sering (SR) = 3

Jawaban Kadang-Kadang (KK) = 2

Jawaban Tidak Pernah (TP) = 1

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dll. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum di SMKN 1 Jenangan. Metode ini, peneliti gunakan juga untuk memperoleh data tentang hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Proses analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah pengolahan data dalam bentuk statistik. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan interpretasi terhadap data melalui angka-angka.

Adapun pada penelitian ini, peneliti melakukan 2 langkah teknik analisis data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut.

### 1. Pra Penelitian

#### a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat, akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.<sup>61</sup>

Adapun cara menguji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Karena jumlah

---

<sup>61</sup> Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 5-6.

sampel yang digunakan lebih dari 30, maka digunakan rumus sebagai berikut.<sup>62</sup>

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum fx'y'}{n} - Cx'Cy'}{SDx'SDy'}$$

Keterangan Rumus:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum fx'y'$  = Jumlah hasil perkalian silang (*product moment*) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y'.

$Cx'$  = Nilai korelasi pada variabel X,  $Cx' = \frac{\sum fx'}{n}$

$Cy'$  = Nilai korelasi pada variabel Y,  $Cy' = \frac{\sum fy'}{n}$

$SDx'$  = Deviasi Standar nilai X dalam arti tiap nilai sebagai 1 unit (dimana  $i=1$ )

$SDy'$  = Deviasi Standar nilai X dalam arti tiap nilai sebagai 1 unit (dimana  $i=1$ )

$n$  = Jumlah Sampel.

Untuk validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan sampel sebanyak 70 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen tentang emosi siswa, terdapat 32 butir pernyataan yang dapat dilihat pada lampiran 1. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji coba validitas variabel emosi siswa dapat dilihat pada lampiran 3. Dari 32

---

<sup>62</sup>Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 110-111.

butir pernyataan, yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, dan 32. Sedangkan untuk item pernyataan yang tidak valid adalah nomor 12.

Adapun untuk validitas instrumen pengelolaan kelas, terdapat 37 butir pernyataan yang dapat dilihat pada lampiran 2. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji coba validitas variabel pengelolaan kelas terdapat pada lampiran 4. Dari 37 butir pernyataan, terdapat 36 pernyataan yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, dan 37. Sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid adalah nomor 19.

Untuk mengetahui valid dan tidaknya, dapat diketahui dengan cara membandingkan  $R_{xy}$  dengan  $R$  tabel. Apabila  $R_{xy} > R$  tabel, maka item pernyataan dikatakan valid. Sebaliknya apabila  $R_{xy} < R$  tabel, maka item pernyataan dikatakan tidak valid. Berikut rekap uji validitas item emosi siswa dan pengelolaan kelas siswa kelas X SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

**Tabel 3.3**

**Rekap Uji Validitas Emosi Siswa**

<b>ITEM</b>	<b>R<sub>xy</sub></b>	<b>R tabel</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	0,268	0,232	Valid

2	0,382	0,232	Valid
3	0,389	0,232	Valid
4	0,467	0,232	Valid
5	0,419	0,232	Valid
6	0,320	0,232	Valid
7	0,541	0,232	Valid
8	0,425	0,232	Valid
9	0,549	0,232	Valid
10	0,330	0,232	Valid
11	0,402	0,232	Valid
12	0,139	0,232	Tidak Valid
13	0,616	0,232	Valid
14	0,535	0,232	Valid
15	0,463	0,232	Valid
16	0,646	0,232	Valid
17	0,464	0,232	Valid
18	0,630	0,232	Valid
19	0,593	0,232	Valid
20	0,628	0,232	Valid
21	0,626	0,232	Valid
22	0,408	0,232	Valid
23	0,439	0,232	Valid
24	0,541	0,232	Valid
25	0,685	0,232	Valid
26	0,630	0,232	Valid
27	0,663	0,232	Valid
28	0,438	0,232	Valid



29	0,315	0,232	Valid
30	0,285	0,232	Valid
31	0,499	0,232	Valid
32	0,592	0,232	Valid

**Tabel 3.4**  
**Rekap Uji Validitas Pengelolaan Kelas**

ITEM	Rxy	R tabel	KETERANGAN
1	0,269	0,232	Valid
2	0,382	0,232	Valid
3	0,434	0,232	Valid
4	0,581	0,232	Valid
5	0,496	0,232	Valid
6	0,401	0,232	Valid
7	0,455	0,232	Valid
8	0,355	0,232	Valid
9	0,262	0,232	Valid
10	0,487	0,232	Valid
11	0,518	0,232	Valid
12	0,590	0,232	Valid
13	0,610	0,232	Valid
14	0,391	0,232	Valid
15	0,579	0,232	Valid
16	0,433	0,232	Valid
17	0,427	0,232	Valid
18	0,599	0,232	Valid
19	0,194	0,232	Tidak Valid
20	0,534	0,232	Valid

21	0,597	0,232	Valid
22	0,566	0,232	Valid
23	0,626	0,232	Valid
24	0,490	0,232	Valid
25	0,629	0,232	Valid
26	0,609	0,232	Valid
27	0,553	0,232	Valid
28	0,407	0,232	Valid
29	0,497	0,232	Valid
30	0,597	0,232	Valid
31	0,539	0,232	Valid
32	0,630	0,232	Valid
33	0,560	0,232	Valid
34	0,483	0,232	Valid
35	0,496	0,232	Valid
36	0,258	0,232	Valid
37	0,391	0,232	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau nama lainnya yaitu keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya memiliki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Maksudnya ialah apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek

yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.<sup>63</sup>

Adapun cara menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Berikut tahapannya.

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varians total.

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

- 3) Menentukan reliabilitas instrument

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

x = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum x$  = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = Varians total

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

k = jumlah butir pertanyaan

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

---

<sup>63</sup> Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, 4.

Setelah  $r_{11}$  diperoleh, maka hasil  $r_{11}$  dibandingkan dengan 0,6. Jika  $r_{11} > 0,6$ , maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.<sup>64</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menghitung reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi *SPSS 16*. Angket untuk menguji penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6, sedangkan hasilnya dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Uji Reliabilitas Emosi Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	31

**Tabel 3.6**  
**Uji Reliabilitas Pengelolaan Kelas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	36

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Cronbach's Alpha pada instrumen emosi siswa adalah sebesar 0,870 dan pada instrumen pengelolaan kelas adalah sebesar 0,914. Jadi, angka tersebut lebih besar

---

<sup>64</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), 57-58.

dari 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel emosi siswa dan pengelolaan kelas dapat dikatakan reliabel.

Sedangkan jika nilai Cronbach's Alpha dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,232, maka nilai Cronbach's Alpha variabel emosi siswa dan pengelolaan kelas lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel emosi siswa dan pengelolaan kelas dapat dikatakan reliabel.

## 2. Penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Uji normalitas ini mengasumsikan bahwa data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal

(normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah.

Adapun rumus yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>65</sup>

$$M_x = \frac{\sum f \cdot x^k}{n}$$

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum f x^2}{n} - \left(\frac{\sum f x}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Adapun dalam pengujian normalitas ini, peneliti menggunakan program SPSS.16.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

##### 1) Hipotesis

Ho: garis regresi linier

Ha: garis regresi non linier.

##### 2) Statistik Uji (SPSS)

*P-value* => Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

$\alpha$  => Tingkat signifikansi yang dipilih: 0,05 atau 0,01.

---

<sup>65</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika*, 204.

### 3) Keputusan

Tolak  $H_0$  apabila  $P\text{-value} < \alpha$ .<sup>66</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji linieritas dengan menggunakan program *SPSS.16*.

#### c. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus *Regresi Linier Sederhana*, yaitu digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen, dimana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y adalah:<sup>67</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \epsilon \text{ (Model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x \text{ (Model untuk sampel)}$$

Langkah-langkahnya yaitu:

#### 1) Mencari $b_0$ dan $b_1$ dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

#### 2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova (Analysis of Variance)* untuk menguji signifikansi pengaruh variabel x terhadap variabel y.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 55.

<sup>67</sup> *Ibid.*, 123.

<sup>68</sup> *Ibid.*, 126.

**Tabel 3.7**

**Tabel Anova (*Analysis of Variance*)**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = (\beta_0 \sum y + \beta_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - 2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (\beta_0 \sum y + \beta_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah Penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$ .

3) Menghitung Koefisien determinasi.<sup>69</sup>

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:  $R^2$  = Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total disekitar nilai tengah  $\bar{y}$  yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

<sup>69</sup>*Ibid.*, 130.



Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS.16

d. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 menggunakan *Regresi Linier Berganda*, yaitu digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.

Terkait hubungan antara satu variabel terikat dengan 2 variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:<sup>70</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{Model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{Model untuk sampel})$$

Langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

---

<sup>70</sup>*Ibid.*, 125.

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n x_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_1 x_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_2 y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n y^2 = \sum_{i=1}^n y_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

- 2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova (Analysis of Variance)* untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).<sup>71</sup>

**Tabel 3.8**  
**Anova (Analysis of Variance)**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - 3	SS Error (SSE)	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$

<sup>71</sup>*Ibid.*, 127.

		$SSE$ $= \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	
Total	n - 1	$SS \text{ Total (SST)}$ $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah Penolakan:

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

3) Menghitung Koefisien determinasi.<sup>72</sup>

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat/ dependen

X : Variabel bebas/ independen

$b_0$  : Prediksi *intercept* (nilai  $\hat{y}$  jika  $x = 0$ )

$b_1$  : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

$n$  : Jumlah observasi/ pengamatan

$x$  : Data ke- $i$  variabel  $x$  (independen/ bebas), dimanai=1,2...n

$y$ : Data ke- $i$  variabel  $y$  (dependen/ terikat), dimanai=1,2...n

$\bar{x}$  : Mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel  $x$ (bebas)

$\bar{y}$ : Mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel  $y$ (terikat)

$R^2$  : Koefisien determinasi

SSR : *Sum of Square Regression*

---

<sup>72</sup>*Ibid.*,130.

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.16.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SMKN 1 Jenangan

##### 1. Profil SMKN 1 Jenangan

SMKN 1 Jenangan berdiri tahun 1964 hasil prakarsa pemerintah daerah dan dunia usaha/ industri di Ponorogo. Pada saat itu disebut STM Persiapan Negeri Ponorogo. Secara resmi lembaga ini menjadi STM Negeri Ponorogo berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 148/ Dprt/ BI/ 66 tanggal 1 Februari 1966. Perubahan STM Negeri Ponorogo menjadi SMK Negeri 1 Jenangan berdasarkan SK Mendikbud nomor 036/ 0/ 1997 tanggal 7 Maret 1997.

SMKN 1 Jenangan berada di Jalan Niken Gandini 98 Setono, kecamatan Jenangan, kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Telpon/ FAX: 0352-481236 dengan web/ Email [www.smkn1jenpo.sch.id/](http://www.smkn1jenpo.sch.id/) [smknjenpo@yahoo.com](mailto:smknjenpo@yahoo.com). Kepala sekolahnya yaitu bapak Drs. Mustari, MM. SMKN 1 Jenangan berbatasan dengan wilayah berikut.

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan desa Japan
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan kelurahan Singosaren
- c. Sebelah barat : berbatasan dengan desa Setono.
- d. Sebelah timur : berbatasan dengan desa Singosaren.

SMKN 1 Jenangan sejak tahun 1964 sampai 2005 merupakan SMK dengan bidang Teknologi dan Rekayasa dengan 3 program studi, yakni: (1)

Konstruksi Bangunan, (2) Teknik Listrik Instalasi, dan (3) Teknik Mesin. Jumlah siswa dalam kurun waktu sampai dengan tahun 2005 adalah 972 siswa yang terdiri dari 27 rombongan belajar.

Secara bertahap mulai tahun 2006 sampai sekarang program studi/ kompetensi keahlian yang dikembangkan di SMKN 1 Jenangan menjadi 8 kompetensi keahlian, meliputi: (1) Teknik Gambar Bangunan, (2) Teknik Konstruksi Kayu, (3) Teknik Permesinan, (4) Teknik Pengelasan, (5) Teknik Sepeda Motor, (6) Teknik Elektronika Industri, (7) Rekayasa Perangkat Lunak, dan (8) Teknik Otomasi Industri.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 1 Jenangan**

### **a. Visi SMKN 1 Jenangan**

Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam persaingan global dan berwawasan lingkungan.

### **b. Misi SMKN 1 Jenangan**

- 1) Memberikan layanan pendidikan dan pelatihan dalam berbagai jenjang kompetensi.
- 2) Menyiapkan tamatan yang memiliki keunggulan dalam kedisiplinan, kejujuran, kreativitas, kemandirian, dan berjiwa *enterpreuner* untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mampu bersaing dalam era global.

- 3) Melaksanakan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan pendidikan untuk menjaga daya dukung alam melalui tindakan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar dan bekerja yang nyaman dan produktif.

**c. Tujuan SMKN 1 Jenangan**

- 1) Memenuhi standar pelayanan minimal (SPM) pendidikan sekolah menengah kejuruan.
- 2) Penyediaan dan penyusunan materi, bahan ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran
- 3) Peningkatan kompetensi pedagogik, vokasi, dan aspek lingkungan bagi tenaga pengajar.
- 4) Mengembangkan kurikulum berkarakter dan berbudaya lingkungan secara terintegrasi.
- 5) Peningkatan kualitas lingkungan sekolah untuk mewujudkan Green clean and Healthy.
- 6) Mengembangkan sistem pendidikan untuk menghasilkan tamatan yang kompeten dan peduli lingkungan hidup
- 7) Melaksanakan penerapan *Teaching* Industri melalui pengembangan produk praktek dan berbudaya lingkungan.
- 8) Melaksanakan pembelajaran kewirausahaan praktis.

- 9) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan pendidikan, peningkatan kualitas tamatan dan keterserapan tamatan.
- 10) Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan.
- 11) Menyiapkan sekolah menuju implementasi SMM ISO:14000

### **3. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Jenangan**

SMKN 1 Jenangan berada di lingkungan yang secara kondusif dengan luas (4,2 Ha). Fasilitas kegiatan akademik berupa ruang teori, ruang praktek (bengkel praktek) yang terdiri dari bengkel praktek mesin, kayu, sepeda motor, las, gambar, elektronik, otomasi, dan RPL, perpustakaan, *digital library* dan layanan internet, laboratorium komputer dan jaringan, laboratorium sistem kontrol, laboratorium motor listrik dan elektronika daya, *Work bench*, sarana olahraga terpadu (*jogging track*, lapangan voli, basket, dll).

### **4. Keadaan Guru dan Siswa SMKN 1 Jenangan**

Tenaga pendidik dan kependidikan di SMKN 1 Jenangan sangat banyak dan bermacam-macam. Di lembaga tersebut selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai 2018, terdapat 126 guru yang terdiri dari 104 guru PNS dan 22 guru non PNS. Sedangkan jumlah seluruh siswa yang ada di SMKN 1 Jenangan yaitu sebesar 1997, dengan rincian:



**Tabel 4.1**  
**Daftar Jumlah Siswa SMKN 1 Jenangan**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Rombel</b>
X	704	20 kelas
XI	700	19 kelas
XII	593	18 kelas
Jumlah keseluruhan	1997	57 kelas

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Deskripsi Data tentang Emosi Siswa**

Deskripsi data pada pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang emosi siswa. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas X SMKN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 106 siswa. Adapun angket penelitian variabel emosi siswa dapat dilihat pada lampiran 5 dan penskoran angket emosi siswa dapat dilihat pada lampiran 7. Sedangkan mengenai data skor dan frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Skor Angket Emosi Siswa Kelas X SMKN 1 Jenangan**

<b>No.</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	112	1	0,9 %
2	111	1	0,9 %
3	110	1	0,9 %
4	109	1	0,9 %
5	105	1	0,9 %

6	104	2	1,9 %
7	103	1	0,9 %
8	102	1	0,9 %
9	99	3	2,8 %
10	98	3	2,8 %
11	97	6	5,7 %
12	96	6	5,7 %
13	95	5	4,7 %
14	94	1	0,9 %
15	93	2	1,9 %
16	92	4	3,8 %
17	91	3	2,8 %
18	90	2	1,9 %
19	89	3	2,8 %
20	88	1	0,9 %
21	87	4	3,8 %
22	86	6	5,7 %
23	85	1	0,9 %
24	83	6	5,7 %
25	82	4	3,8 %
26	81	1	0,9 %
27	80	2	1,9 %
28	79	3	2,8 %
29	78	4	3,8 %
30	77	6	5,7 %
31	76	6	5,7 %
32	75	3	2,8 %

33	74	1	0,9 %
34	73	1	0,9 %
35	72	1	0,9 %
36	71	1	0,9 %
37	70	1	0,9 %
38	66	4	3,8 %
39	64	1	0,9 %
40	63	1	0,9 %
41	60	1	0,9 %

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel emosi siswa tertinggi bernilai 112 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 60 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisis emosi siswa kelas X SMKN 1 Jenangan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data diatas dengan bantuan aplikasi SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Statistik Emosi Siswa**  
**Statistics**

EmosiSiswa

N	Valid	106
	Missing	0
Mean		86.41
Std. Deviation		11.300

Dari hasil diatas dapat diketahui  $Mx = 86,41$  dan  $SDx = 11,3$ . Untuk mengetahui tingkatan emosi siswa tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah termasuk kategori rendah
- c. Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 86,41 + 11,3 \\ &= 97,71 \text{ (dibulatkan 98)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 86,41 - 11,3 \\ &= 75,11 \text{ (dibulatkan 76)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 98 dikategorikan tingkat emosi siswa tinggi, sedangkan skor 76-98 dikategorikan tingkat emosi siswa sedang, dan skor kurang dari 76 dikategorikan tingkat emosi siswa rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang emosi siswa kelas X SMKN 1 Jenangan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Kategori Emosi Siswa**

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 98	12	11,32 %	Tinggi
2	76-98	79	74,53 %	Sedang

3	Kurang dari 76	15	14,15 %	Rendah
	Jumlah	106	100 %	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan emosi siswa kelas X SMKN 1 Jenangan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 responden (11,32%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 79 responden (74,53%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 15 responden (14,15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa emosi siswa kelas X SMKN 1 Jenangan adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 74,53 %.

## **2. Deskripsi Data tentang Pengelolaan Kelas**

Deskripsi data pada pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang pengelolaan kelas. Data ini diperoleh dari angket yang disebar kepada siswa kelas X SMKN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 106 siswa. Adapun angket penelitian variabel pengelolaan kelas dapat dilihat pada lampiran 6 dan penskoran angket pengelolaan kelas dapat dilihat pada lampiran 8. Sedangkan mengenai data skor dan frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**

**Daftar Skor Pengelolaan Kelas Siswa Kelas X SMKN 1 Jenangan**

<b>No.</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	132	1	0,9 %
2	127	2	1,9 %
3	124	2	1,9 %
4	123	4	3,8 %
5	122	2	1,9 %
6	121	2	1,9 %
7	120	1	0,9 %
8	118	2	1,9 %
9	117	1	0,9 %
10	116	1	0,9 %
11	115	2	1,9 %
12	114	1	0,9 %
13	113	3	2,8 %
14	111	5	4,7 %
15	109	2	1,9 %
16	108	1	0,9 %
17	107	6	5,7 %
18	106	4	3,8 %
19	105	3	2,8 %
20	104	2	1,9 %
21	103	1	0,9 %
22	102	1	0,9 %
23	101	4	3,8 %
24	100	3	2,8 %
25	99	1	0,9 %

26	98	3	2,8 %
27	97	1	0,9 %
28	96	1	0,9 %
29	95	1	0,9 %
30	94	4	3,8 %
31	93	6	5,7 %
32	92	1	0,9 %
33	91	2	1,9 %
34	90	2	1,9 %
35	89	2	1,9 %
36	88	3	2,8 %
37	87	2	1,9 %
38	86	2	1,9 %
39	85	1	0,9 %
40	84	2	1,9 %
41	83	1	0,9 %
42	82	1	0,9 %
43	80	1	0,9 %
44	79	2	1,9 %
45	78	2	1,9 %
46	77	2	1,9 %
47	74	1	0,9 %
48	72	2	1,9 %
49	71	1	0,9 %
50	65	1	0,9 %
51	63	1	0,9 %
52	59	1	0,9 %

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel pengelolaan kelas tertinggi bernilai 132 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 59 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisis pengelolaan kelas X SMKN 1 Jenangan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data diatas dengan bantuan aplikasi SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Statistik Pengelolaan Kelas**

Statistics		
PengelolaanKelas		
N	Valid	106
	Missing	0
Mean		99.64
Std. Deviation		15.758

Dari hasil diatas dapat diketahui  $M_x = 99,64$  dan  $SD_x = 15,758$ . Untuk mengetahui tingkatan pengelolaan kelas tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk kategori rendah
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.



$$Mx + 1.SDx = 99,64 + 15,758$$

$$= 115,398 \text{ (dibulatkan 116)}$$

$$Mx - 1.SDx = 99,64 - 15,758$$

$$= 83,882 \text{ (dibulatkan 84)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 116 dikategorikan tingkat pengelolaan kelas tinggi, sedangkan skor 84-116 dikategorikan tingkat pengelolaan kelas sedang, dan skor kurang dari 84 dikategorikan tingkat pengelolaan kelas rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengelolaan kelas X SMKN 1 Jenangan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Kategori Pengelolaan Kelas**

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 116	17	16,04 %	Tinggi
2	84-116	73	68,87 %	Sedang
3	Kurang dari 84	16	15,09 %	Rendah
	Jumlah	106	100 %	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan pengelolaan kelas X SMKN 1 Jenangan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 17 responden (16,04 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 73 responden (68,87 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 16 responden (15,09 %). Dengan demikian,

secara umum dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas X SMKN 1 Jenangan adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 68,87 %.

### **3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Deskripsi data pada pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Data ini diperoleh dari dokumen sekolah, yaitu nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Semester 1 kelas X SMKN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 106 siswa. Nilai ini dapat dilihat pada lampiran 9. Adapun data tentang frekuensi dan prosentase nilai siswa kelas X SMKN 1 Jenangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
**Skor dan Frekuensi Nilai UTS Semester 1 PAI dan Budi Pekerti**  
**Siswa Kelas X SMKN 1 Jenangan**

<b>No.</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	100	3	2,8 %
2	98	4	3,8 %
3	96	1	0,9 %
4	95	4	3,8 %
5	94	4	3,8 %
6	93	3	2,8 %
7	92	4	3,8 %

8	91	2	1,9 %
9	90	9	8,5 %
10	89	2	1,9 %
11	88	4	3,8 %
12	87	6	5,7 %
13	86	4	3,8 %
14	85	6	5,7 %
15	84	2	1,9 %
16	83	3	2,8 %
17	82	5	4,7 %
18	81	3	2,8 %
19	80	12	11,3 %
20	79	4	3,8 %
21	78	21	19,8 %

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan tertinggi nilai siswa sebesar 100 dengan frekuensi 3 orang dan nilai terendah sebesar 78 dengan frekuensi 21 orang.

Untuk menganalisis hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data diatas dengan bantuan aplikasi SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa**  
**Statistics**

HasilBelajarSiswa		
N	Valid	106
	Missing	0
Mean		85.59
Std. Deviation		6.561

Dari hasil diatas dapat diketahui  $M_y = 85,59$  dan  $SD_y = 6,561$ . Untuk mengetahui tingkatan hasil belajar siswa tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari  $M_y + 1.SD_y$  adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari  $M_y - 1.SD_y$  adalah termasuk kategori rendah
- c. Skor antara  $M_y - 1.SD_y$  sampai  $M_y + 1.SD_y$  adalah termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$M_y + 1.SD_y = 85,59 + 6,561$$

$$= 92,151 \text{ (dibulatkan 93)}$$

$$M_x - 1.SD_x = 85,59 - 6,561$$

$$= 79,029 \text{ (dibulatkan 80)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 93 dikategorikan hasil belajar siswa tinggi, sedangkan skor 80-93 dikategorikan hasil belajar siswa sedang, dan skor kurang dari 80 dikategorikan hasil belajar siswa rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**  
**Kategori Hasil Belajar Siswa**

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 93	16	15,09 %	Tinggi
2	80-93	65	61,32 %	Sedang
3	Kurang dari 93	25	23,59 %	Rendah
	Jumlah	106	100 %	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 16 responden (15,09 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 65 responden (61,32 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 25 responden (23,59 %). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 61,32 %.

### C. Uji Normalitas dan Uji Linieritas

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan

bantuan aplikasi SPSS. Untuk lebih jelasnya, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Emosi Siswa	Pengelolaan Kelas	Hasil Belajar Siswa
N		106	106	106
Normal	Mean	86.4057	99.6415	86.5943
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	11.30004	15.75841	6.56075
Most	Absolute	.078	.058	.152
Extreme	Positive	.065	.045	.152
Differences	Negative	-.078	-.058	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.807	.593	1.566
Asymp. Sig. (2-tailed)		.532	.873	.015

a. Test distribution is Normal.

Ho : Populasi berdistribusi normal

Ha : Populasi tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai atau hasil yang didapatkan  $> 0,05$ , maka Ho diterima. Jika nilai atau hasil yang didapatkan  $\leq 0,05$ , maka Ho ditolak. Sehingga dari hasil *Kolmogorov Smirnov* diatas, diketahui bahwa nilai atau hasil emosi siswa sebesar 0,807 yang artinya  $> 0,05$ , sehingga data berdistribusi normal, hasil pengelolaan kelas sebesar 0,593 yang artinya  $> 0,05$ , sehingga data berdistribusi normal, dan hasil belajar siswa sebesar 1,566 yang artinya  $> 0,05$ , sehingga data berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mencari antara 2 variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS. Lebih jelasnya, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Linieritas Emosi Siswa dan Hasil Belajar Siswa**  
**Pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa *	Between Groups	(Combined)	2344.090	40	58.602	1.751	.022
		Linearity	1547.789	1	1547.789	46.246	.000
		Deviation from Linearity	796.301	39	20.418	.610	.951
	Within Groups		2175.467	65	33.469		
	Total		4519.557	105			

Berdasarkan nilai signifikansi dari *output* diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,951, lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel emosi siswa dengan variabel hasil belajar siswa pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan nilai F dari *output* diatas diperoleh nilai F hitung = 0.610  
Sedang nilai F tabel dari output diatas yaitu df 39.65 pada tabel distribusi F

untuk tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,57. Karena F hitung lebih kecil dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel emosi siswa dengan variabel hasil belajar siswa pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Linieritas Pengelolaan Kelas dan Hasil Belajar Siswa**  
**Pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa * Pengelolaan Kelas	2967.340	51	58.183	2.024	.006
Between Groups	1728.602	1	1728.602	60.136	.000
Linearity	1238.738	50	24.775	0.862	.701
Deviation from Linearity	1552.217	54	28.745		
Within Groups	4519.557	105			
Total					

Berdasarkan nilai signifikansi dari *output* diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,701, lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel pengelolaan kelas dengan variabel hasil belajar siswa pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan nilai F dari *output* diatas diperoleh nilai F hitung = 0,862. Sedang nilai F tabel dari output diatas yaitu df 50.54 pada tabel distribusi F untuk tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,58. Karena F hitung lebih kecil dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara



signifikan antara variabel pengelolaan kelas dengan variabel hasil belajar siswa pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil uji diatas, bahwa antar variabel yang diteliti sudah linier, maka uji regresi linier dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

#### **D. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)**

##### **1. Analisis Data tentang Pengaruh Emosi Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X di SMKN 1 Jenangan**

Untuk menganalisis data tentang pengaruh emosi siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.14**  
**Anova (Pengaruh Emosi Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran PAI dan Budi Pekerti)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1547.789	1	1547.789	54.166	.000 <sup>a</sup>
Residual	2971.768	104	28.575		
Total	4519.557	105			

a. Predictors: (Constant), Emosi Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Dari *output* diatas terlihat bahwa F hitung = 54.166 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar siswa.

**Tabel 4.15**  
**Coefficients (Pengaruh Emosi Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa**  
**Pelajaran PAI dan Budi Pekerti)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.237	4.023		13.980	.000
Emosi Siswa	.340	.046	.585	7.360	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Pada tabel Coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah 56,237, sedangkan nilai emosi siswa (b) adalah 0,340, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 56,237 + 0,340X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif, sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar 56,237 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai emosi siswa, maka hasil belajar siswa sebesar 56,237

b) Koefisien regresi X sebesar 0,340 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai emosi siswa, maka hasil belajar siswa bertambah sebesar 0,340.

Selain menggambarkan persamaan regresi, *output* ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel emosi siswa terhadap variabel hasil belajar siswa.

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel emosi siswa terhadap hasil belajar siswa

Ha: Ada pengaruh yang signifikan variabel emosi siswa terhadap hasil belajar siswa

Dari *Output* diatas dapat diketahui nilai t hitung = 7,360 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel emosi siswa terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 4.16**  
**Model Summary (Pengaruh Emosi Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa**  
**Pelajaran PAI dan Budi Pekerti)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.585 <sub>a</sub>	.342	.336	5.346	.342	54.166	1	104	.000

a. Predictors: (Constant), Emosi Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,585 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut dengan koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,342, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh emosi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah sebesar 34,2 %, sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

## **2. Analisis Data tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X di SMKN 1 Jenangan**

Untuk menganalisis data tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier

sederhana dengan bantuan SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.17**  
**Anova (Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa**  
**Pelajaran PAI dan Budi Pekerti)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1728.602	1	1728.602	64.413	.000 <sup>a</sup>
Residual	2790.955	104	26.836		
Total	4519.557	105			

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Dari *output* diatas terlihat bahwa F hitung = 64,413 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar siswa.

**Tabel 4.18**  
**Coefficients (Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa**  
**Pelajaran PAI dan Budi Pekerti)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.939	3.236		18.523	.000
Pengelolaan Kelas	.257	.032	.618	8.026	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Pada tabel Coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah 59,939, sedangkan nilai pengelolaan kelas (b) adalah 0,257, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 59,939 + 0,257X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif, sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar 59,939 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pengelolaan kelas, maka hasil belajar siswa sebesar 59,939.
- b) Koefisien regresi X sebesar 0,257 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pengelolaan kelas, maka hasil belajar siswa bertambah sebesar 0,257.

Selain menggambarkan persamaan regresi, *output* ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel pengelolaan kelas terhadap variabel hasil belajar siswa.

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa

Ha: Ada pengaruh yang signifikan variabel pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa

Dari *Output* diatas dapat diketahui nilai t hitung = 8,026 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 4.19**

**Model Summary (Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran PAI dan Budi Pekerti)**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.618 <sup>a</sup>	.382	.377	5.180	.382	64.413	1	104	.000

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,618 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut dengan koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,382, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah sebesar 38,2 %, sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain

**3. Analisis Data tentang Pengaruh Emosi Siswa dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMKN 1 Jenangan**

Untuk menganalisis data tentang pengaruh emosi siswa dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.20**

**Anova (Pengaruh Emosi Siswa dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Pelajaran PAI dan Budi Pekerti)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2108.333	2	1054.166	45.031	.000 <sup>b</sup>
Residual	2411.224	103	23.410		
Total	2519.557	105			

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas, Emosi Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Dari *output* tersebut terlihat bahwa F hitung = 45,031 dengan tingkat signifikansi / probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka emosi siswa dan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.



**Tabel 4.21**  
**Model Summary (Pengaruh Emosi Siswa dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran PAI dan Budi Pekerti)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.683 <sup>a</sup>	.466	.456	4.83838	.466	45.031	2	103	.000

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas, Emosi Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai *R Square* antara emosi siswa (X1) dan pengelolaan kelas (X2) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Y) yaitu sebesar 0,466 dan menjelaskan besarnya prosentase pengaruh emosi siswa dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebesar 46,6 %.

#### **E. Interpretasi dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti 6 hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu emosi siswa, pengelolaan kelas, hasil belajar siswa, pengaruh emosi terhadap hasil belajar siswa, pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa, dan pengaruh emosi siswa dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan. Dalam pembahasan tentang emosi siswa dan pengelolaan kelas, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada 106 responden kelas X SMKN 1 Jenangan.

Dari hasil analisis mengenai emosi siswa diperoleh informasi bahwa tingkat emosi siswa kelas X SMKN 1 Jenangan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 responden (11,32%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 79 responden (74,53%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 15 responden (14,15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa emosi siswa kelas X SMKN 1 Jenangan dalam kategori sedang dengan prosentasenya 74,53%.

Sedangkan hasil analisis mengenai pengelolaan kelas diperoleh informasi bahwa tingkat pengelolaan kelas di kelas X SMKN 1 Jenangan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 17 responden (16,04%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 73 responden (68,87%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 16 responden (15,09%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas di kelas X SMKN 1 Jenangan dalam kategori sedang dengan prosentasenya sebanyak 68,87%.

Adapun data mengenai hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan diperoleh dari dokumentasi nilai UTS semester 1. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 16 responden (15,09%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 65 responden (61,32%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 25 responden (23,59%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan dalam kategori sedang dengan prosentasenya sebanyak 61,32%.

Emosi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikannya sama sekali. Adapun dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana mengenai pengaruh emosi siswa terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan bantuan SPSS 16, diperoleh nilai  $t$  hitung = 7,360 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel emosi siswa terhadap hasil belajar siswa dengan pengaruhnya sebesar 34,2%. Sedangkan 65,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Adapun pengelolaan kelas juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengelolaan kelas yang baik dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik atau memuaskan. Adapun dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan bantuan SPSS 16, diperoleh nilai  $t$  hitung = 8,026 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dengan pengaruhnya sebesar 38,2%. Sedangkan 61,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Adapun keterkaitan atau pengaruh antara emosi siswa dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan analisis regresi

berganda dengan bantuan SPSS 16. Dari hasil perhitungan ini diperoleh nilai F hitung = 45,031 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka emosi siswa dan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan pengaruhnya sebesar 46,6%. Sedangkan 53,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan data variabel emosi siswa (X1) dan hasil belajar siswa (Y) menggunakan SPSS 16 diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh antara emosi siswa (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y). Hal ini diketahui dari nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,342 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel emosi siswa (X1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 34,2 % terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 65,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
2. Dari hasil perhitungan data variabel pengelolaan kelas (X2) dan hasil belajar siswa (Y) menggunakan SPSS 16 diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh antara pengelolaan kelas (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Hal ini diketahui dari nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,382 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel pengelolaan kelas (X2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 38,2% terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 61,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
3. Dari hasil perhitungan data variabel emosi siswa (X1), pengelolaan kelas (X2), dan hasil belajar siswa (Y) menggunakan SPSS 16 diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara emosi siswa (X1) dan pengelolaan kelas (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Hal ini

diketahui dari nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,466 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel emosi siswa (X1) dan pengelolaan kelas (X2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 46,6% terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

### **1. Bagi guru**

Sebaiknya guru selalu berusaha membantu siswa untuk menumbuhkan emosi positifnya ketika pembelajaran berlangsung. Salah satunya dengan cara mengelola kelas dengan baik, mengelola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

### **2. Bagi siswa**

Siswa diharapkan untuk selalu membangkitkan niatnya belajar, berusaha untuk membangkitkan emosi positifnya, tawadhu pada guru, menaati peraturan yang ada, serta berdoa kepada Allah agar selalu diberi ilmu yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta. 2006.
- Azwar, Saifudin. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996.
- Hude, Darwis. *Emosi*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Jamaris, Martini. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2013.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Miswari. "Mengelola *Self Efficacy*, Perasaan dan Emosi dalam Pembelajaran Melalui Manajemen Diri". *Cendekia Vol. 15*. 1. Januari-Juni. 2017. 67-82.
- Nuridin, Diding. *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Impementasi*. Jakarta: Rajawali Press. 2015.

- Rahmah, Nur dan Labib Ulinnuha. "Relasi Gender dan Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam Vol III. 2*. Desember 2014. 345-364.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Thoha, M. Chobib dan Abdul Mu'ti. *PBM di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2015.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2003.



Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press. 2012.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

